
DINAMIKA MANAJEMEN KOMITE OLAAHRAGA REKREASI MASYARAKAT INDONESIA KOTA SERANG TERHADAP PENGEMBANGAN OLAAHRAGA PERMAINAN TRADISIONAL

¹ Maldini, ² Arief Nuyadin, ³ Qory Jumrotul 'Aqobah

¹ Ilmu Keolahragaan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

² Ilmu Keolahragaan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

³ Ilmu Keolahragaan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹ m14maldini@gmail.com, ² arief.nuryadin@untirta.ac.id, ³ qoryaqobah@untirta.ac.id

Recieved: Revised: Accepted:

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui Dinamika Komite Olahraga Masyarakat Indonesia Kota Serang dalam mengembangkan olahraga tradisional. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2023. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan dalam proses pengambilan data yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara yang menggunakan teknik probability purposive sampling kepada pengurus KORMI Kota Serang. Selanjutnya data dengan menyebarkan instrument berupa angket pernyataan yang diberikan pada responden pengurus komite olahraga masyarakat Kota Serang, PORTINA Kota Serang, dan Atlit Olahraga Tradisional Kota Serang untuk mengetahui informasi tentang dinamika manajemen Komite Olahraga Masyarakat Indonesia terhadap pengembangan permainan tradisional Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa kormi Kota Serang sebagai lembaga yang menaungi olahraga tradisional Indonesia telah melakukan upaya dalam mengembangkan olahraga tradisional yang hampir sepi peminat dengan cara menyelenggarakan event invitasi yang akan diselenggarakan setiap tahun. Maka dari itu, kormi Kota Serang akan melakukan pembinaan, dan pengembangan olahraga tradisional yang ada di Kota Serang.

Kata kunci: KORMI Kota Serang; Manajemen; Olahraga Tradisional

ABSTRACT

The background of this research is to find out the Dynamics of the Indonesian Community Sports Committee of Serang City in developing traditional sports. The research time was carried out from March to May 2023. The method used is qualitative research. The approach in the data collection process is a

qualitative approach using interview techniques using probability purposive sampling techniques to the Serang City kormi management. Furthermore, data by distributing instruments in the form of questionnaire statements given to respondents of the Serang City community sports committee management, PORTINA Serang City, and Serang City Traditional Sports Athletes to find out information about the dynamics of community sports committee management towards the development of traditional Indonesian games. The results of the study state that the Serang City community sports committee as an institution that oversees traditional Indonesian sports has made efforts to develop traditional sports that are almost deserted by organizing invitational events that will be held every year. Therefore, the Serang City community sports committee will carry out coaching, and the development of traditional sports in Serang City.

Keywords: *Community Sports Committee of Serang City, Management, Traditional Sports*

A. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak akan lepas dari bantuan dan keberadaan orang disekitarnya seperti keluarga, tetangga, teman, rekan kerja atau kehidupan bermasyarakat lainnya sehingga menimbulkan dinamika tingkah laku kehidupan. Dinamika tingkah laku sendiri berarti suatu warga secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik atau saling membutuhkan. Dinamika merupakan suatu metoda dan proses sebagai satu alat manajemen untuk menghasilkan kerjasama yang baik (Putri et al., 2019)

Disadari atau tidak, manajemen perlu dilakukan oleh manusia dalam berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan sebagai usaha memenuhi kebutuhan hidup. Aktivitas akan berjalan maksimal apabila manusia menerapkan manajemen yang baik, Dengan kata lain bahwa tujuan-tujuan yang akan diraih manusia dalam memehuni kebutuhan dan keinginan hidupnya selama ini merupakan dari penerapan manajemen. Maka dari itu manusia harus menunjukkan bahwa pentingnya keberadaan manajemen dalam dinamika kehidupan sehari-hari.

Zaman Modernisasi ini induk permainan beralih ke dunia cabang e-sport sehingga menyebabkan kepunahan terhadap permainan tradisional. Beberapa cabang olahraga masih tetap ditekuni dengan partisipan yang seimbang seperti Cabang Olahraga Bola besar dan cabang olahraga bola kecil. Contohnya Sepakbola, Basket. Sehingga lambat laun akan terancam kepunahan terhadap olahraga tradisional (Kurniawan:2019).

Menurut Danang Wicaksono (2021) Perubahan aktivitas rutin manusia sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. sudah banyak aktivitas yang tergantikan oleh mesin, robot atau teknologi yang lebih modern. Berbagai pengembang game seakan tak mau kalah, berbagai kompetisi untuk pemain yang menekuni main e-sport di perlombakan ke arah prestasi bahkan masuk sebagai salah satu cabang olahraga yang diresmikan. Dapat dilihat dari kompetisi yang diselenggarakan di Asian Games tahun 2018 di Indonesia, e-sport mempertandingkan enam mata lomba diantaranya yaitu League of Legends, Pro Evolution Soccer, Arena Of Valor, Starcraft II, Hearthstone, dan Clash Royale.

Dalam kondisi seperti itu paradigma hidup anak bangsa sangat berperan penting untuk menetralsir dan menjadi filter (penyaring) dari nilai-nilai yang baru. Tercantum dalam amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan dimana pembangunan olahraga yang tepat dan menyentuh semua lapisan masyarakat. Sejak digulirkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan, maka pemerintah memunculkan dan melestarikan serta mengembangkan kembali budaya permainan tradisional yang sudah semakin tidak terlihat Oleh karena itu, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah perlu memperhatikan permainan tradisional sehingga dikembangkan dan dilestarikan kembali yang nantinya akan mampu dinikmati oleh semua lapisan masyarakat Indonesia.

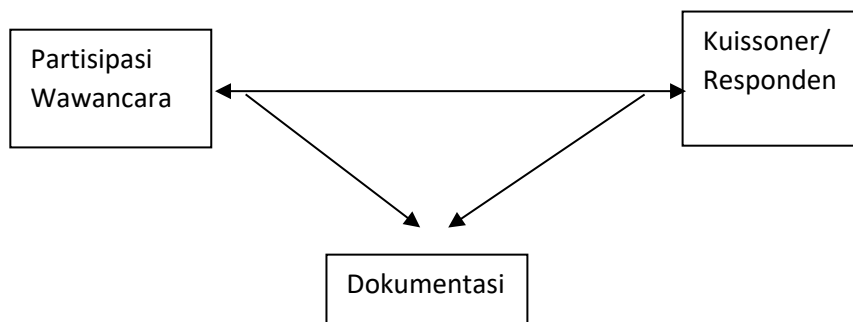
Setiap daerah memiliki permainan yang berbeda namun cara bermainnya sama. Banyak sekali jenis dan ragam Permainan tradisional, hampir seluruh daerah memiliki ciri khas nya masing-masing dalam permainan ini (Aqobah et al., 2020). Menurut (Fransazeli, 2021) mengatakan bawa Ada 11 cabang olahraga tradisional yang memang telah dibakukan oleh Kemenpora yaitu diantaranya Olahraga permainan tradisional Egrang, Terompah Panjang, Sumpitan, Dagongan, Hadang, Tarik Tambang, Gasing, Lari balok, Bentengan, Gebuk Bantal, dan Patok lele. Dalam mengembangkan dan melestarikan permainan tradisional perlu tenaga-tenaga penggerak yang terampil dalam bidang tertentu. Semakin besar prestasi yang dimiliki seseorang, semakin baik tingkat kebugaran jasmani nantinya, dimana kualitas komponen biometriknya juga akan lebih baik (Festiawan et al., 2021)

Dalam hal ini sesuai undang-undang tersebut maka terbentuklah lembaga keolahragaan yang melembagai bidang olahraga masyarakat dan rekreasi yang disebut organisasi Komite Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia (KORMI). KORMI Kota Serang akan berkomitmen

untuk membina, mengenalkan, dan mengembangkan olahraga rekreasi dan olahraga tradisional Indonesia disekitar wilayah Kota Serang.

B. METODE

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Menurut Moelong (2017:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata (Moeleong, 2017:6). Penelitian ini dilaksanakan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan ciri penelitian kualitatif dengan memusatkan pada kegiatan yang mengumpulkan kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki makna di mana peneliti mencatat dengan rinci, lengkap untuk menyajikan suatu data (Farida Nugrahani, 2014).



Penelitian ini berawal dari pengambilan data dengan cara wawancara dengan narasumber atau informan pada pengurus KORMI Kota Serang. Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara maka akan dilanjutkan dan dikemas ke bentuk pernyataan yang mana hasil pernyataan tersebut merupakan hasil dari jawaban beberapa informan yang telah di wawancara dari hasil angket wawancara dan kuissoner yang telah melalui tahap validitas.

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di tempat Kantor Pengurus KORMI Kota Serang yang bertempat di Perumahan Bumi Mutiara Serang Blok D1 Nomor 2 Kelurahan Banjar Agung Cipocok Jaya. Waktu penelitian selama 3 bulan terhitung dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni.

Teknik Sampling pada penelitian ini merupakan sampling non-probabilitas. Teknik non-probabilitas adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar. (Priadana & Sunarsi,

2021). Untuk itu, peneliti memilih sampel Purposive Sampling dari kepengurusan organisasi yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara yang akan menjadi sampel wawancara partisipasi sedangkan dalam pengisian kuisioner dimana hasil sampel dari populasi pengurus KORMI Kota Serang, PORTINA Kota Serang, dan atlit olahraga tradisional Kota Serang dengan jumlah 52 responden. Menurut Roscoe dalam sugiyono (2013) memberikan saran tentang ukuran sampel untuk penelitian diantaranya. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 responden. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi teknik yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Menurut Farida Nugrahani (2014) Teknik noniteraktif meliputi: analisis dokumen (content analysis), dan kuesioner terbuka (*open-ended questionnaire*), sedangkan teknik interaktif meliputi: wawancara mendalam (*in-depth interviewing*), observasi berperan (*participant observation*). Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan suatu penelitian, karena tujuan atas penelitian ialah memperoleh data. Jenis triangulasi dalam penelitian ini yaitu triangulasi metode dan teori. Peneliti akan mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara (Nugraha, 2014). Triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda. Menurut Patton 1990 dalam Farida Nugrahani (2014) dalam triangulasi metode terdapat dua jenis startegi yaitu pengecekan derajat kepercayaan dengan beberapa sumber data yang diambil dengan metode yang sama. Menurut Moleong (2017) triangulasi teori merupakan penelitian yang ditempuh melalui penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data (Moeleong, 2017).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan tahap pendekatan kualitatif dengan cara mengeksplorasi informasi dari lembaga KORMI Kota Serang. Purposive sample dalam penelitian ini yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara yang akan diwawancara tidak terstruktur oleh peneliti. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dimana penelitim menggunakan pedoman wawancara yang lengkap dan sistematis untuk melakukan pengumpulan data, pedoman wawancara yang ada hanya berupa garis besar atas permasalahan Esterberg 2002 dalam (Sugiyono:2013). Setelah mendapat informasi lebih dalam maka peneliti akan memberi informasi mendalam tentang KORMI Kota Serang untuk

diketahui sejauh mana KORMI Kota Serang dalam mengembangkan olahraga tradisional. KORMI Kota Serang menjalankan organisasinya berdasarkan visi-dan misi dan saling bekerja sama dengan pihak yang lain. Untuk jajaran struktur KORMI Kota Serang terdiri dari ketua umum, pembina pelindung, penasehat dan unsur yang lain seperti ketua harian, sekretaris umum, bendahara umum dan anggota-anggota bidang serta komisi lainnya. Hal ini sejalan dengan teori Budihajo dalam (Rohman, 2017) tentang semua organisasi memiliki visi-misi dan tujuan yang ingin akan dicapai. Namun, disisi lain membutuhkan kerja sama yang baik dengan pihak lain dalam menggerakkan sebuah visi-misi tersebut.

Dasar untuk menjadi bendahara umum biasanya dipilih langsung oleh ketua dan berdasarkan hak preogratifnya melalui usulan pada surat keputusan (SK) Hal ini diperkuat dengan wawancara ketua kormi Kota Serang “Yang menjadi dasar hukum terpilihnya sekretaris sesuai dengan AD/ART” Hal tersebut membuktikan teori bahwa “Organisasi membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan” (Wahjono, 2022). Untuk masa jabatan anggota KORMI Kota Serang sesuai periode kepengurusan, namun bendahara bisa dimutasi ataupun dipromosikan kembali sesuai kebutuhan lembaga. Untuk sekretaris KORMI Kota Serang biasanya selalu melaporkan rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan, sampai evaluasi kegiatan. Program kerja KORMI Kota Serang akan dibentuk pada saat rapat kerja. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara sekretaris KORMI Kota Serang “Yang menjadi dasar hukum pemilihan sekretaris itu sesuai dengan AD/ART. Regulasi kepengurusan – kepengurusan kormi penentuan ketua, wakil ketua, serta bendahara itu diatur AD/ART”. Hal ini sejalan dengan teori bahwa “Dalam sebuah organisasi, Sumber daya manusia memegang peran yang sangat penting sebagai unsur pelaksana atau penggerak dari suatu organisasi” (Aditama & Widowati:2017).

Ada 2 program kerja dalam penentuan program kerja yaitu program kerja ja ngka panjang dan program kerja jangka pendek. Program kerja jangka panjang berupa bagaimana membudayakan olahraga di masyarakat sedangkan untuk jangka pendeknya adalah pengenalan, sosialisasi, dan pembentukan materi sebagai peserta didik Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara ketua KORMI Kota Serang “Jangka panjangnya adalah untuk bagaimana pembudayaan olahraga di masyarakat. Jangka pendeknya adalah pengenalan, sosialisasi pengenalan kepada masyarakat baik dari masyarakat umum sampai masyarakat ilmiah atau

masyarakat pendidikan di kalangan sekolah-sekolah” Hal ini sejalan dengan teori bahwa “Struktur ini ditunjukkan secara visual melalui bagan organisasi, yang menggambarkan hierarki dan hubungan antara salah satu bidang atau departemen di dalam organisasi. Struktur organisasi mencakup aspek seperti pembagian pekerjaan, grup kerja, hierarki, saluran komunikasi, dan koordinasi kegiatan” (Yeti et al:2021).

Untuk pembagian alokasi dana berdasarkan rapat kerja masing-masing bidang kepengurusan yang akan dikelola dalam program kerja selama satu tahun. Ketua umum selalu mengadakan rapat bulanan untuk membahas Evaluasi terhadap program kerja dan AD/ART berdasarkan undang-undang keolahragaan nasional. Tidak ada penentuan tanggal dalam program kerja KORMI Kota Serang. Pembagian anggaran biasanya dibuat dan disusun dalam bentuk proposal setelah melakukan rapat kerja. Dana yang diperoleh KORMI Kota Serang dasarnya dari AD/ART sesuai amanah UU No 11 Tahun 2022 tentang keolahragaan nasional bahwasanya dari landasan itu KORMI Kota Serang berhak untuk mendapatkan anggaran dari pemerintah Kota Serang atas usulan proposal yang akan di proses dan di realisasi. Hasil wawancara bendahara KORMI Kota Serang menyatakan bahwa” Iya, itu tetap kebijakannya ada di pimpinan pemerintah kota serang baik melalui bapak walikota dan bapak anggota dewan tapi prinsipnya senantiasa setiap tahun mengusulkan anggaran tapi besaran anggarannya tetap ada di mereka yang menentukan berdasarkan APBD nya masing-masing. APBD kabupaten dan kota”. Disambung dengan hasil bendahara “Kalau permohonan sudah kita sampaikan kebeberapa lembaga.Kota Serang ini masih melihat sebelah mata olahraga masyarakat ini yang artinya dianggapnya apa, kurang bermakna atau apa. Padahal, di Provinsi Aceh kegiatan event PORNAS disiapkan satu cabornya 1,2 milyar. Luar biasakan, kalo di kita bukan 1 milyar sewajarnya itu satu induk organisasi olahraga 1.2 Milyar kalo ada 23 induk olaharga tinggal di hitung. Sehingga wajar kalo kepersertaan mereka diajang pornas banyak karena dididukung oleh anggaran yang luar biasa untuk Aceh”. Artinya pemerintah Kota Serang masih menganggap lembaga KORMI sebagai salah satu lembaga yang mengolahragakan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori “Aspek krusial yang harus diperhatikan dalam suatu lembaga atau organisasi adalah kinerja proses manajemen untuk menentukan hasil yang diinginkan oleh perusahaan atau instansi. Dengan menerapkan proses ini, individu, tim, dan organisasi dapat memperoleh manfaat yang besar” (Nursam, 2017).

Untuk saat ini sarana dan prasarana KORMI Kota Serang masih kurang memadai namun disisi lain, banyak manfaat yang bisa diambil dari lembaga KORMI Kota Serang. Hasil wawancara dengan bendahara KORMI Kota Serang menyatakan bahwa “Pembagian anggaran itu biasanya ada didalam rapat kerja usulan. Usulan penganggaran itu adanya di tahun sebelumnya. Contohnya olahraga *Street ball* mengusulkan anggaran dalam bentuk membuat proposal. Proposal dibuatkan agar setelah itu diusulkan kepada ketua umum KORMI. Di proses oleh bendahara dan kebijakannya tetap ada di ketua umum. Bendahara hanya merealisasikan apa yang menjadi keputusan kebijakan ketua KORMI Kota Serang” disambung dengan hasil wawancara sekretaris KORMI Kota Serang “Sarana, prasarana dan anggaran KORMI Kota Serang. Anggarannya 1 tahun Cuma 300 Juta. sedangkan kegiatan PORNAS saja. bisa lewat dari 300 Juta. jadi untuk kegiatan rutin di Internal, di daerah, di Kota Serang biasanya menggunakan dana partisipasi masyarakat, partisipasi pihak ketiga, atau partisipasi dari pengurus tersebut”. Manfaat secara umum ada di peningkatan kebugaran dan khususnya ada di pengenalan olahraga tradisional dan bisa mengolahragakan masyarakat. KORMI Kota Serang seiring waktu berjalan mengalami pengembangan dengan faktor tuntutan atas keputusan yang dilakukan pada musyawarah tahun 2022 bahwa redaksi rekreasinya dihilangkan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara ketua kormi Kota Serang menyatakan bahwa “Manfaat secara umum adalah peningkatan kebugaran, namun secara khususnya bisa mengenalkan kembali olahraga tradisional, dan olahraga masyarakat”. Hal ini sejalan dengan teori “Masyarakat akan lebih menyebarluaskan manfaat kesehatan dan sosial yang bisa diperoleh oleh semua anggota masyarakat melalui aktivitas fisik” (Soegiyanto, 2013). Awalnya olahraga rekreasi termasuk dalam ranah kormi Kota Serang. Namun, semakin pesat perkembangan jaman lambat laun redaksi rekreasi dihilangkan pada musyawarah nasional luar biasa tahun 2022 sehingga kormi menjadi olahraga masyarakat yang memiliki ranah olahraga kesehatan.

KORMI Kota Serang akan membudayakan olahraga dimasyarakat dengan pengenalan, sosialisasi, dan pematari kepada peserta didik bahkan merencanakan pengadaan sertifikat juri dari unsur olahraga tradisional. Dengan adanya juri peraturan, maka masyarakat akan semakin mengenal dan olahraga ini akan berkembang. Nama Induk Organisasi Olahraga (INORGA) dari permainan olahraga tradisional adalah Pelestari Olahraga Tradisional Indonesia (PORTINA). Terdapat 8 induk olahraga (INORGA) yang terdaftar di KORMI Kota

Serang dari 23 jumlah semua Induk Organisasi Olahraga (INORGA) yang ada. Hal ini diperkuat dengan wawancara ketua KORMI Kota Serang “Iya, bahkan kita rencananya mau ada sertifikasi wasit dan juri itu salah satu pengembangan dari unsur olahraga tradisional kita. Semakin banyak orang mengenal peraturan, semakin cepat jenis olahraga ini berkembang” disambung dengan hasil wawancara sekretaris “Sasaran umumnya , secara umum mungkin kita lebih pada pembudayaan. pembudayaan bagaimana membudayakan olahraga masyarakat sudah kembali ke masyarakat yang kedua setelah membudayakan dengan sosialisasi dan event-event diharapkan adanya banyak event sosialisasi olahraga itu kembali membudaya dan kembali berprestasi dan untuk cabang-cabang nya di KORMI ini bukan cabang olahraga tapi INORGA (Induk Organisasi Olahraga). Induk organisasi olahragannya yaitu yang ada di KORMI ini mencapai 23 INORGA tapi yang sudah terdaftar di Kota Serang baru 7 INORGA yang sudah mendaftarkan diri”. Hal tersebut membuktikan teori bahwa “Seorang manajer harus memperhatikan dengan seksama terlebih dahulu sasaran dan perbuatan berdasarkan beberapa metode rencana, atau logika” (Wahjono et al., 2015).

Hampir setiap tahun KORMI Kota Serang mengadakan festival olahraga tradisional, tahun kemarin yaitu pada tahun 2022 festival olahraga tradisional diselenggarakan di Walantaka Hal ini diperkuat hasil wawancara ketua KORMI Kota Serang “Setiap tahun, tahun kemarin kita mengadakan festival olahraga tradisional di Walantaka semoga ditahun berikutnya kita juga bisa merealisasikan kegiatan tersebut kembali”. Sambung dengan hasil wawancara sekretaris KORMI Kota Serang “ada, kita tahun 2022 menyelenggarakan di kecamatan walantaka. Kemudian rencana tahun berikutnya kita menyelenggarakan masih di walantaka juga. kenapa di walantaka, karna disana populasi masyarakat lebih banyak dan tempatnya sarana lapangannya ada”. Hal ini sejalan dengan teori bahwa “Tingkat partisipasi dalam olahraga bergantung pada variasi dan akseibilitas fasilitas olahraga untuk memastikan bahwa penuhnya penggunaan fasilitas yang ada” (Deni Muktibawa, 2020:7). Setiap kegiatan FORNAS (Festival Olahraga Nasional) KORMI Kota Serang selalu hadir dan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Pada tahun 2023 kegiatan FORNAS diselenggarakan di kabupaten Bandung Jawa Barat. Bagi atlit-atlit yang berprestasi akan mendapat pemberian bonus tunjangan prestasi ketika telah mendapatkan gelar juara. KORMI Kota Serang pernah meraih 3 emas, 2 perak, dan 2 perunggu dari olahraga masyarakat di ajang FORNAS. Selain ditingkat nasional, tidak lupa dengan kegiatan daerah seperti kegiatan POTRADA (Pekan Olahraga

Tradisional Daerah) bahkan tingkat provinsi KORMI kota Serang selalu rutin mengikuti kegiatan tersebut.

KORMI Kota Serang masih mengajukan anggaran kepada APBD dan BAPEDA yang diberikan terhadap atlet yang berprestasi dikarenakan belum ada sponsorship dalam pemberian bonus tunjangan untuk atlet yang ada di KORMI Kota Serang. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara ketua KORMI Kota Serang “untuk membiayai kegiatan KORMI sementara ini masih menggantungkan pada dana APBD”. Disambung dengan hasil wawancara “Kita rutin dan selalu mengikuti baik PORNAS (Pekan Olahraga Rekreasi Nasional) dan juga POTRADA (Pestival Olahraga Tradisional Daerah) tingkat provinsi kita selalu mengikuti tidak pernah absen”. Hal ini sejalan dengan teori bahwa “Organisasi olahraga juga dapat menjalin kemitraan dengan pihak swasta, seperti perusahaan, bank, atau institusi lainnya, untuk mendapatkan dukungan pendanaan. Kemitraan ini dapat membawa manfaat bagi kedua belah pihak, sambil tetap mendukung pengembangan olahraga” (Makorohim et al:2021). KORMI Kota Serang dalam menjalankan organisasi suatu lembaga pemerintahan sesuai dengan undang-undang keolahragaan. Menurut Undang-Undang Keolahragaan Nasional bahwa ada 4 lembaga olahraga yang ada di Indonesia diantaranya yaitu KONI, KORMI, BAPOPSI, dan NPC. Maksud dan tujuan berdirinya KORMI tidak lepas dari amanat undang-undang.

Setiap kegiatan yang diselenggarakan kormi Kota Serang selalu dibantu dengan lembaga lain seperti KONI dalam bentuk surat izin kegiatan menggunakan sarana dan prasarana. Untuk mengadakan suatu kegiatan KORMI Kota Serang harus berdasarkan AD/ART. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara oleh ketua KORMI Kota Serang “Untuk pembina, pelindung, dan penasehat itu berasal dari walikota dan wakil. Unsur intinya dari ketua umum, ketua harian sekretaris bendahara, dan anggota koorbid (kordinator bidang). Seperti bidang organisasi, bidang humas, bidang peralatan, bidang publikasi dan sosialisasi”. Disambung dengan hasil wawancara sekretaris KORMI Kota Serang “Pengurus yang terdata dalam kepengurusan kurang lebih 38 orang meliputi ketua umum, ketua harian, wakil ketua, sekretaris umum, sekretaris satu, bendahara umum, bendahara satu. kemudian sampai ke anggota bidang seperti bidang usaha, bidang pendanaan, bidang pembinaan dan prestasi. Terakhir ada dikbang yaitu bidang kepelatihan dan pendidikan serta bidang pelayanan dan prefentif”. Hal ini sejalan dengan teori bahwa “Organisasi merupakan suatu sistem persatuan

yang formal, terstruktur dan terkoordinir dari suatu kelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama” (Arumsari:2017). Kormi Kota Serang secara struktur organisasi telah melengkapi suatu sistem yang formal dan terkoordinir dalam mencapai tujuan bersama.

Melalui pelestari olahraga tradisional (PORTINA) kormi Kota Serang menyelenggarakan event Permainan Olahraga Tradisional yang akan diselenggarakan setiap tahun untuk bisa mempertahankan dan mengembangkan olahraga tradisional di wilayah Kota Serang. Diharapkan ada kegiatan monitoring dan controlling dari KORMI Kota Serang terhadap Induk Organisasi Olahraga (INORGA) terutama untuk pelestari olahraga tradisional (PORTINA) agar bisa mengenalkan olahraga tradisional kepada masyarakat di Kota Serang.

D. SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang dinamika Manajemen Komite Olahraga Masyarakat Indonesia Kota Serang terhadap Pengembangan Permainan Tradisional. Program kerja KORMI Kota Serang akan dibentuk pada saat rapat kerja. Ada 2 program kerja dalam penentuan program kerja yaitu program kerja jangka panjang dan program kerja jangka pendek Untuk program kerja jangka panjang berupa bagaimana membudayakan olahraga di masyarakat sedangkan untuk jangka pendeknya adalah pengenalan, sosialisasi, dan pembentukan materi sebagai peserta didik. Tidak ada penentuan tanggal dalam program kerja KORMI Kota Serang.

KORMI Kota Serang dalam menjalankan organisasi suatu lembaga pemerintahan sesuai dengan undang-undang keolahragaan. Menurut Undang-Undang Keolahragaan Nasional bahwa ada 4 lembaga olahraga yang ada di Indonesia diantaranya yaitu KONI, KORMI, BAPOPSI, dan NPC. Maksud dan tujuan berdirinya KORMI tidak lepas dari amanat undang-undang. Setiap kegiatan yang diselenggarakan kormi Kota Serang selalu dibantu dengan lembaga lain seperti KONI dalam bentuk surat izin kegiatan menggunakan sarana dan prasarana. Untuk mengadakan suatu kegiatan KORMI Kota Serang harus berdasarkan AD/ART. Hampir setiap tahun KORMI Kota Serang mengadakan festival olahraga tradisional, tahun kemarin yaitu pada tahun 2022 festival olahraga tradisional diselenggarakan di Walantaka. Setiap kegiatan FORNAS (Festival Olahraga Nasional) KORMI Kota Serang selalu

hadir dan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Pada tahun 2023 kegiatan FORNAS diselenggarakan di kabupaten Bandung Jawa Barat

KORMI Kota Serang akan terus berusaha untuk tetap menjalankan peran dan tugas sebagai wadah yang melembagai permainan tradisional untuk melakukan pengembangan di Kota Serang melalui beberapa Event yang akan diselenggarakan setiap tahun. Terutama ikut selalu serta dalam Pekan Olahraga Rekreasi Nasional (PORNAS).

DAFTAR PUSTAKA

- Aqobah, Q. J., Ali, M., Decheline, G., & Raharja, A. T. (2020). Penamaan Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. 5(2), 134–142.
- Arsyam, M. (2020). Manajemen Pendidikan Islam (Bahan Ajar Mahasiswa). Sekolah Tinggi Agama Islam, 13.
- Aulia, U. (2021). Desain Penelitian Mixed Method. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Disatapa, J. F., Rahmat, Z., & Munzir. (2021). Survei manajemen binapora Kota Banda Aceh tahun 2020. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2(1), 1–15.
- Dzambiyah, A., Balqis, H. A., Nurfebriyani, S., & Rakhman, P. A. (2023). Penanaman Nilai Kearifan Lokal Dalam Permainan Tradisional Ampar-Ampar Pisang Di Sekolah Dasar. Journal of Sport Science and Tourism Activity, 2(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JOSITA>
- Festiawan, R., Lim Boon Hooi, Kartono Pramadhan, Masnur Ali, & Arief Nuryadin. (2021). *Improvement Physical Fitness Level on Mountain Climbing Athletes: High-Intensity Interval Training and Oregon Circuit Training Effect*. Jurnal Sportif: Jurnal Penelitian Pembelajaran, 7(1), 19–36. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v7i1.15746
- Fudin, M. S., & Hariyadi, K. (2019). Aturan Permainan Olahraga Tradisional. Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia Kabupaten Trenggalek
- Herlambang, T. (2017). Olahraga Tradisional Sebagai Identitas Budaya Indonesia. Seminar Nasional KeIndonesiaan II Tahun 2017, Staregi Kebudayaan dan Tantangan Ketahanan Nasional Kontemporer, 346–353.
- Pane, I. (2021). Desain Penelitian Mixed Method. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Rahmadyah, N., & Aslami, N. (2022). Strategi Manajemen Perubahan Perusahaan di Era Transformasi Digital. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi*, 2(1), 91–96.
- Rahayu, A., Nuryadin, A., Afrizal, R., & Khoiri. (2021). Scuba Learning Video For Diving Courses. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(3), 524–534.
- Kurniawan, A. W. (2019). *Olahraga dan Permainan Tradisional*. Penerbit Wineka Media.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Pandiva Buku.
- Makorohim, F., Soegiyanto, Hidayah, T., & Rahayu, S. R. (2021). Eksistensi Permainan dan Olahraga Tradisional di Provinsi Riau. CV.ZT Corpora.
- Nugraha, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Parama Publishing.
- Rahayu, A., Nuryadin, A., Afrizal, R., & Khoiri. (2021). Scuba Learning Video For Diving Courses. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(3), 524–534.
- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Inteligencia Media.
- Saajidah, L. (2018). Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum. *Madrassa: Journal of Islamic Educational Management*, 1(2), 16–22. <https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.71>.
- Sakban, Nurmal, I., & Ridwan, R. bin. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 2(1), 93–104. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i1.721>.
- Setyawan, D. A. (2014). *Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian*. Politeknik Kesehatan Surakarta.
- Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952–962.
- Syafri, W., & Alwi. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Publik*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Press.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Uyun, N. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Makassar.

Wibowo, T. P., & Pranata, E. (2020). Survei Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Air Priukan Kabupaten Seluma. *Educative Sportive*, 1(1), 13–17.